

Penanaman Karakter Sadar Lingkungan Melalui Program Berwawasan Lingkungan di SMAN 1 Jetis

Fairuzzabadi Amrullah¹, Heru Nurcahyo¹

Keywords :


Sikap Peduli Lingkungan;
Keterlaksanaan Sekolah Lingkungan;
Pembelajaran Berbasis Lingkungan.

Correspondensi Author

¹MA Nurul Jamil, Banyuasin,
Palembang

Email: za.fairuz23@gmail.com

Abstrak. Kurangnya atas kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungannya yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan, sehingga perlunya komitmen agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap sikap peduli lingkungan, dan pemerintah berusaha mengaplikasikan pendidikan yang berwawasan lingkungan. Tujuan pengabdian ini digunakan agar mengetahui penanaman karakter sadar lingkungan di sekolah berwawasan lingkungan yang ada disekolah. Metode yang dipakai ialah metode Pendidikan masyarakat disekolah dan bertempat di SMA Negeri 1 Jetis, subjek pengabdian yang dipakai ialah kepala sekolah, tim adiwiyata, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Pemilihan sekolah memakai cara purposive sampling. Teknik pengabdian memakai teknik non test dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian analisis data menggunakan cara triangulasi data. Hasil pengabdian yang dilaksanakan di SMA N 1 Jetis mendapatkan hasil sangat memenuhi, dimana SMA N 1 Jetis memperoleh nilai akhir 94,74. Secara keseluruhan sekolah telah mendukung aktivitas sekolah berwawasan lingkungan, dan telah dipakai dalam proses pembelajaran, serta keikutsertaan warga sekolah, dan adanya minat dari masyarakat sekolah akan memotivasi diri sendiri sehingga orang lain mau berbuat hal sama sehingga, sekolah dapat mencapai tujuan dari sekolah yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Pendahuluan

Sekolah berwawasan lingkungan mempunyai tujuan untuk membangun syarat yang baik untuk sekolah dan menjadi daerah pembelajaran yang bisa menarik masyarakat sekolah dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup. Makna sekolah yang peduli

lingkungan seharusnya untuk membangun kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, ekologis, lestari secara konkret dan berkelanjutan, tentunya menggunakan cara-cara yang simpatik, kreatif, inovatif menggunakan nilai-nilai dan kearifan budaya lokal (Ramdhani, 2013). Lingkungan hidup ialah suatu kesatuan dimana di dalamnya

terdapat banyak sekali macam kehidupan yang saling tergantung.

Fungsi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan adalah bisa menyampaikan petunjuk bagi pelaksana kegiatan bisa mengurangi terjadinya kerusakan lingkungan (Rimbano & Rahma, 2019).

Dalam menghasilkan sikap peduli lingkungan diperlukan 3 unsur, yaitu faktor institusional, taktik pendidikan, serta pengetahuan dan juga nilai. Ketiga hal tadi saling berkaitan satu dan yang lainnya (Iswari & Utomo, 2017) Sehingga, untuk mewujudkan sekolah berkonsep lingkungan hidup adalah komitmen sekolah secara sistematis yang membuat program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam semua aktivitas sekolah.

Agar dapat mengimplementasikan kepedulian terhadap lingkungan, dapat diwujudkan pada kebijakan yang menjurus ke semua pihak supaya dapat melakukan pengembangan terhadap pendidikan lingkungan hidup. Implementasi kebijakan publik ialah suatu proses kegiatan administratif yang dilakukan selesai kebijakan disepakati atau disetujui. Aktivitas ini ada pada perumusan kebijakan serta penilaian kebijakan (Isnaeni, 2013)

Untuk mencapai tujuan program sekolah berwawasan lingkungan, maka disepakati 4 komponen program sebagai satu kesatuan yang utuh untuk mencapai sekolah berwawasan lingkungan. Keempat komponen tersebut adalah;

1. Kebijakan berwawasan lingkungan
2. Pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Badan Lingkungan Hidup, 2016).

Sikap merupakan suatu perasaan ataupun suatu cara interaksi terhadap suatu rangsangan yang telah diberikan. Sikap dan tingkah laku terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungan dan mengutamakan pemahaman peserta didik. Sikap peduli terhadap lingkungan ialah suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara sah dan bermanfaat, sebagai akibatnya dapat dinikmati tanpa harus merusak keadaannya, turut

menjaga serta melestarikan sehingga terdapat manfaat yang berkelanjutan (Istiqomah, 2019). Narut & Nardi, (2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi sikap peduli lingkungan ialah salah satu cara lain buat mengembalikan seluruh kesadaran peduli lingkungan melalui jalur formal dan mengubah sikap siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan.

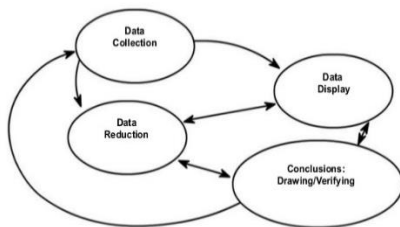
(Permana & Ulfatin, 2018), mengatakan bahwa implementasi sekolah berwawasan lingkungan melalui banyak sekali hal yaitu suatu perencanaan yang melahirkan suatu kebijakan dan peraturan sekolah, adanya sarana serta prasarana yang memadai, adanya mata pelajaran pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah serta peran masyarakat sekolah dalam kegiatan peduli terhadap lingkungan.

Sekolah berwawasan lingkungan artinya suatu program berasal dari pemerintah, dimana sekolah ialah tempat awal yang dapat membuat generasi berikutnya dan mampu sadar terhadap pelestarian lingkungan, tercapainya kemampuan nasional dalam pemanfaatan, pengembangan serta pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan peradaban, ketangguhan dan daya saing bangsa yang diharapkan untuk meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan serta berwawasan (Sayekti, 2019).

Berbagai sumber yang telah dituangkan tujuan dari pengabdian ini untuk menentukan atau mengetahui penanaman karakter sadar lingkungan pada program sekolah berwawasan lingkungan pada SMA N 1 Jetis. Sehingga terdapat pembelajaran yang berkelanjutan terhadap sikap peduli lingkungan sekitarnya, terutama di lingkungan sekolah. Sehingga didapatkan tujuan yang diinginkan sesuai dengan kebijakan pemerintah terhadap rasa peduli lingkungan yang ada disekolah. Berdasarkan Badan Lingkungan Hidup, (2016), Tujuan program sekolah berimplementasikan lingkungan artinya mewujudkan masyarakat sekolah yang mampu bertanggung jawab dalam upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup, melalui pengelolaan sekolah yang baik mampu mendukung pembelajaran berkelanjutan.

Metode

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Pendidikan masyarakat disekolah. Pengabdian ini juga melakukan metode kuantitatif dengan metode survei merupakan kegiatan untuk mengetahui kenyataan yang ada dengan menggunakan angka tentang penanaman karakter sadar lingkungan melalui sekolah berwawasan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan di sekolah jenjang menengah atas negeri 1 jetis. Metode ini mencakup pengabdian melalui pengamatan (observasi) dan studi dokumenter, sedangkan *survei* terbatas digunakan ketika saat penggunaan wawancara. Kemudian data dari pengabdian tersebut dianalisis menggunakan triangulasi data menurut Sugiyono (2016).



Gambar 1. Siklus Analisis

Hasil Dan Pembahasan

Impelementasi keterlaksanaan sekolah berwawasan lingkungan yang terdapat di sekolah, sesuai dengan buku pedoman sekolah berwawasan lingkungan dan standar nasional tentang kegiatan sekolah berwawasan lingkungan terutama sarana dan prasarana yang terdapat untuk mendukung keterlaksanaan sekolah yang berwawasan lingkungan, dapat ditinjau pada tabel 1;

Tabel 1 Observasi Penanaman Karakter Sekolah Berwawasan Lingkungan

No	Kelengkapan Sarana Sekolah Berwawasan Lingkungan
1.	Visi dan Misi
2.	Ketersediaan air bersih
3.	Pengelolaan dan perawatan Gedung
4.	Green house

5.	Kolam ikan
6.	TOGA (tanaman obat keluarga)
7.	Ruang terbuka hijau
8.	Tempat Pembuangan Sampah (TPS)
9.	Kompos
10.	Effisiensi ATK, Listrik dan Air
11.	Ruang komunikasi
12.	Sumur resapan
13.	Kantin

Hasil nilai penanaman karakter sadar lingkungan sekolah yang berwawasan lingkungan dan sikap peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Jetis menunjukkan hasil dengan kategori sangat memenuhi dan mendapat nilai 94,74.

Tabel 2 Hasil Nilai Implementasi Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA Wilayah Kabupaten Bantul

No	Nama Sekolah	Nilai	Kategori
1.	SMAN 1 Jetis	94,74	Sangat Memenuhi
Jumlah		94,74	

Hal tersebut diperoleh dari observasi pengabdian dan wawancara pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian melalui skor dari masing-masing indikator tentang keterlaksanaan sekolah yang berwawasan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan yang telah sesuai dengan ketentuan dan syarat yang ada.

Pembahasan

1. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri Bantul

Penelitian yang dilakukan (Warju, Harto, Soenarto, Hartmann, & Nurjannah, 2017), hal-hal yang sangat baik dalam program sekolah berwawasan lingkungan meliputi 4 aspek pertama, sekolah secara baik telah menerapkan visi dan misi

sekolah berwawasan lingkungan sebagai tujuan pendidikan, kedua, kebutuhan sekolah untuk mendukung terlaksananya sekolah berwawasan lingkungan telah terpenuhi dengan baik, ketiga, kurikulum yang berbasis lingkungan sudah masuk kategori integratif dan monolitik, dan keempat, komponen infrastruktur dan fasilitas telah mendukung dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Penanaman karakter sadar lingkungan di sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Jetis, kebijakan yang dibuat oleh sekolah tentang keterlaksanaan sekolah berwawasan lingkungan telah sesuai dengan buku panduan diantaranya, sekolah memiliki visi dan misi yang berwawasan dengan persentase yang dapat dilihat di Tabel. 4.

anggaran sekolah memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan memiliki persentase 100%, sekolah telah menerapkan anggaran yang sesuai dengan buku pedoman, yang dialokasikan untuk kegiatan kesiswaan, kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik, sarana dan prasarana, serta peningkatan pengembangan mutu mendukung sekolah berwawasan lingkungan. Desfandi et al., (2017), mengatakan bahwa kebijakan sekolah menjadi sebuah landasan bagi lembaga pendidikan dan warga sekolah dalam penyusunan perencanaan dan anggaran serta arah tujuan dari Lembaga tersebut.

Tabel 4
Persentase Penanaman Karakter Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA Wilayah Bantul

No	Standar	Persentase	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Kurikulum tingkat satuan pendidikan memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	100%	0%
2	Rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	100%	0%

Dari hasil pengabdian di SMAN 1 Jetis sudah menerapkan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan pada standar yang pertama tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pada standar ini sekolah sudah memiliki visi dan misi serta tujuan yang berwawasan lingkungan. Standar kedua mengenai rencana kegiatan dan



Gambar 2. *Kegiatan Wawancara Pengabdian*

2. Kurikulum Berwawasan Lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan merupakan penindak lanjutan dari kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, dimana guru harus dapat menginclude pembelajaran berbasis lingkungan memiliki struktur kurikulum tersendiri. Upaya untuk berperilaku kompetensi terhadap lingkungan. Diawali dari mencakup kesenangan peserta didik dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas (De Young, 2000), guru juga harus dapat menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran berbasis lingkungan. Kemudian diterapkan dalam

bentuk rancangan proses pembelajaran yang berbasis lingkungan.

Tabel 5 *Persentase Kurikulum Berwawasan Lingkungan*

No	Standar	Persentase	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Tenaga pendidik memiliki kompetensi dan mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	95%	5%
2	Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	100%	0%

Pendidik mempunyai kompetensi dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup mempunyai persentase 95% terlaksana, sekolah menerapkan pendekatan, strategi dan teknik untuk mengajak peserta didik dalam pembelajaran yang berbasis lingkungan yang tertuang dalam rencana pembelajaran yang ada di sekolah, 5% tidak terlaksana karena ada matapelajaran yang belum mampu menumbuhkan rasa dan sikap peduli lingkungan peserta didik. Tetapi, secara keseluruhan dalam pelaksanaannya tidak ada kendala untuk memasukan kurikulum berbasis lingkungan dengan kurikulum K13, karena dari dinas pendidikan dan dinas lingkungan hidup juga sudah mengadakan kegiatan sosialisasi terhadap rencana pembelajaran yang berbasis lingkungan.

3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Dalam kegiatan partisipasi lingkungan sekolah, warga sekolah terlibat dalam

memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan yang mampu menumbuhkan rasa peduli lingkungan, antara lain adanya piket kelas, kegiatan jum'at bersih, perlombaan kebersihan kelas, pemeliharaan taman sekolah dan sebagainya. Hal ini untuk mendukung keberhasilan dari program sekolah berbasis lingkungan. Menurut (Prasetyo, 2018) mengatakan kegiatan partisipasi merupakan kegiatan untuk membantu setiap individu maupun kelompok untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan dapat memecahkan masalah lingkungan yang ada. Dan menurut (Rahman et al., 2022), lingkungan yang senantiasa dijaga kebersihan dan keindahannya untuk melindungi tanaman yang ada di dalam lingkungan tersebut.

Tabel 6 *Persentase Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif*

No	Standar	Persentase		
		Terlaksana	Kadang-kadang	Tidak Terlaksana
1	Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	92,98%	0%	7,01%
2	Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak	100%	0%	0%

Kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah mendapatkan persentase keterlaksanaan 92,98% dan tidak terlaksana

7,01% sementara standar kedua tentang menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak memiliki persentase 100% terlaksana. Dalam pelaksanaannya untuk memelihara dan merawat gedung sudah dilakukan oleh SMA 1 Jetis, namun masih ada ruangan atau gedung yang atapnya bocor, cat mengelupas, dan adanya bercak-bercak kotoran di dinding sekolah. (Ikhtiar, 2018), menyatakan peran efektif dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk mampu meningkatkan kualitas dan integritas, sehingga tidak ada aturan dan tanggung jawab yang tumpang tindih dalam pengelolaan lingkungan.

Click or tap here to enter text.

4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Dalam melaksanakan kegiatan berwawasan lingkungan, terdapat indikator sarana dan prasarana yang harus tersedia di sekolah berkaitan dengan lingkungan hidup. Pelaksanaan sekolah berwawasan lingkungan dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan terbagi menjadi 2 indikator yaitu, indikator dalam pemeliharaan sarana dan pemanfaatan sarana prasarana yang ramah lingkungan (Novitantia, 2016). Adapun sarana prasarana ramah lingkungan diantaranya ketersediaan air bersih, komposter, efisiensi ATK, listrik, dan air, biopori/drainase, serta taman sekolah, ruang terbuka hijau, kantin sehat, *green house*, toga, kolam ikan dan biogas, semua tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat dimanfaatkan langsung oleh warga sekolah.

Tabel 7
Persentase Pengelolaan Sarana Ramah Lingkungan Sebagai Sarana Pengabdian

No	Standar	Persentase	
		Terlaksana/ Ada	Tidak Terlaksana/Tidak Ada
1	Ketersediaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan	89,47%	10,52%
2	Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang ramah lingkungan	100%	0%

Ketersediaan sarana prasarana ramah lingkungan memiliki persentase keterlaksanaan 89,47% dan 10,52% tidak terlaksana secara maksimum, standar yang di miliki beberapa komponen terutama penyediaan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup SMA Negeri 1 Jetis sudah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan sekolah berwawasan lingkungan. Namun masih ada ketersediaan atau standar yang masih belum memenuhi kriteria misalnya, komposter disekolah sudah lama tidak digunakan sehingga alatnya menjadi rusak, dan masih ada atap yang sekolah yang bocor. Namun, secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah memenuhi standar dalam pengadaaan

Simpulann Dan Saran

SMA N 1 Jetis berdasarkan kegiatan pengabdian di sekolah berwawasan lingkungan, dalam pelaksanaannya sudah baik dan sesuai dengan tuntunan sekolah berwawasan lingkungan dan direkomendasikan untuk di lanjutkan. Namun, masih ada beberapa sektor yang harus ditingkatkan lagi dalam program sekolah berwawasan lingkungan di SMA 1 Jetis sebagai pengabdian lanjutan. Peran warga sekolah ikut serta dalam kegiatan yang berbasis lingkungan, dimana warga sekolah melakukan kegiatan yang mendukung sekolah berwawasan lingkungan, dan merawat gedung sekolah serta fasilitas sekolah lainnya

Daftar Rujukan

- Badan Lingkungan Hidup. (2016). *Panduan Adiwiyata*.
- De Young, R. (2000). New Ways to Promote Proenvironmental Behavior: Expanding and Evaluating Motives for Environmentally Responsible Behavior. *Journal of Social Issues*, 56(3), 509–526. <https://doi.org/10.1111/0022-4537.00181>
- Desfandi, M., Maryani, E., & Disman. (2017). Implementasi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan sebagai upaya mengembangkan literasi ekologis peserta didik. *Sosio Didaktika*, 4(2), 30–38.
- Ikhtiar, M. (2018). *Pengantar Kesehatan Lingkungan* (Issue July). CV. Social Politic Genius.
- Isnaeni, Y. (2013). Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1, 166–172.
- Istiqomah. (2019). Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 6(2), 95. <https://doi.org/10.31258/dli.6.2.p.95-103>
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Novitantia, R. (2016). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di Smp the Evaluation of Eco-Friendly Support Facilities and Infrastructure. *Jurnal Hanata Widya*, 37–48.
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan. *Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3, 11–21.
- Prasetyo, ketut & H. (2018). *Pendidikan Lingkungan Indonesia*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A., Rasyid, M., & Ramli, R. M. (n.d.). *Volume: 8 Nomor: 2 Bulan: Mei Tahun: 2022 Optimalisasi Fungsi Pekarangan dalam Memelihara Kelestarian Lingkungan di Desa Duampanuae Kabupaten Sinjai*. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.716>
- Ramdhani. (2013). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMPN 3 Sukabumi. *Climate Change 2013 -*

- The Physical Science Basis*, 53(9), 1–30.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rimbano, D., & Rahma, M. (2019). Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24(3), 274–287.
<https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i3.1876>
- Sayekti, D. (2019). Manajemen Sekolah Dasar Berwawasan Lingkungan Hidup. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 49.
<https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3180>
- Warju, Harto, S. P., Soenarto, Hartmann, M. D., & Nurjannah, I. K. P. B. S. (2017). Evaluating the Implementation of Green School (Adiwiyata) Program: Evidence from Indonesia. *International Journal of Environmental and Science Education*, 12(6), 1483–1501.